

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM

¹Santy Andriyanty

²Ferdiansyah Ritonga

¹Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia

¹Email: santyandriyanty22nom@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih setelah pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara serempak variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze and test empirically the effect of the components of cash flow and net income on stock prices in manufacturing companies that are on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The factors that will be tested in this study are cash flow from operating activities, cash flow from investing activities, cash flow from financing activities and net income after tax.

The results showed that operating cash flow and net income partially affected stock prices, while investment and financing cash flows had no effect on stock prices. The results of the research simultaneously show that the operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow and net income variables simultaneously affect stock prices in manufacturing companies for the 2014-2018 period.

Keywords: Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Net Profit, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Harga saham adalah nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam perkembangannya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, harga saham menjadi tolak ukur dalam menilai perusahaan, harga saham juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit maupun detik, hal tersebut tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmaji dan Fakhruddin, 2001).

Oleh sebab itu para investor sangat membutuhkan informasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya, semakin bagus prestasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham nya akan mengalami peningkatan, akan tetapi apabila prestasinya kurang bagus, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan turun. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan

alat bantu pemantauan prestasi perusahaan (Widya dan Wahidahwati, 2013).

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya mereka mendasarkan keputusan pada informasi yang dimilikinya. Salah satu informasi yang tersedia seperti laporan keuangan tahunan emiten yang telah diaudit yang komponennya meliputi: (1) neraca, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan (Christianti, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya inflasi, profitabilitas, *leverage* (Sunardi, 2019), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (Ginting, 2013), *good corporate governance* (Widiati dan Ikaputra, 2013). Dari sekian banyaknya variabel yang mempengaruhi harga saham peneliti tertarik untuk mengambil arus kas dan laba bersih sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, karena parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba bersih.

Menurut Toto Prihadi (2011:5) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas dari

aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode.

Menurut PSAK 2 (2018) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode akuntansi.

Selain informasi tentang arus kas, informasi lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih. Menurut Paradiba, & Nainggolan. (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, maka orang-orang akan lebih percaya jika perusahaan itu dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Menurut Ayu Utami (2017), Debbie Christine (2016), dan

Wirawan (2017) menyatakan bahwa secara parsial komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Agus Prana Sugata (2015), Dewi Setiawati (2018) dan Dadang Sutrisno (2017) berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa variabel bebas secara serempak tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah bagaimana pengaruh arus kas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) dimana pemilik adalah pihak yang mempekerjakan manajemen agar melakukan tugas untuk kepentingan pemilik, sedangkan manajemen adalah pihak yang menjalankan kepentingan pemilik.

Ross (1973) menyatakan bahwa bisa dikatakan hubungan keagenan muncul di

antara dua (atau lebih) bagian dimana salah satu ditunjuk sebagai agen yang bertindak atas nama atau sebagai perwakilan untuk pihak lain (*principal*) yang merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan ini dapat terjadi karena manajer tidak perlu ikut menanggung risiko sebagai akibat adanya pengambilan keputusan yang salah, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2. Arus Kas

2.1.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Maruta (2017) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

Menurut Heri (2019:9) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu.

Adapun manfaat arus kas menurut Harahap (2010 : 257) dalam Andriana (2016) yaitu dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.2.2. Komponen Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2018) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Laporan arus kas operasi

Syakur (2009:40) mendefinisikan arus kas operasi sebagai aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.

Dalam PSAK No. 2 (2018) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama menentukan apakah dari operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Dwi Martini (2016:94) arus kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Laba bersih} - \text{depresiasi dan lain lain}$$

2. Arus kas investasi

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

Menurut PSAK No.2 (2018) menyatakan laporan arus kas dari aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Arus kas dari aktivitas investasi menurut Kieso et al (2011) adalah: “*Investing activities include making and collecting loans and acquiring and disposing of investments (both debt and equity) and property, plant and equipment.*”

Menurut Dwi Martini (2016:386) arus kas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKI} = \text{Rincian Arus kas dari masuk aktivitas investasi} - \text{rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi}$$

3. Arus kas pendanaan

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Kieso et al (2011) yaitu: “*Financing activities involve liability and equity items. The include (a) obtaining*

resources from owners and providing them with a return on their investment and (b) borrowing money from creditors and repaying the amounts borrowed.”

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (*deviden*).

Sedangkan menurut Prastowo (2011:35) pengertian arus kas pendanaan (*Financial activities*) sebagai aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Menurut Dwi Martini arus kas pendanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

AKP = Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan – rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan

2.1.3. Laba

2.1.3.1. Pengertian Laba

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) menyatakan bahwa pengertian laba adalah laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu

2.1.3.2. Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Arthur J, Keown (2011:135) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba

perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Laba

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa yang akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan atau produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.3.4. Jenis-jenis Laba

1. Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka

akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba operasi

Menurut Stice, dan Skousen (2004: 243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak

2.1.3.5. Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Subramanyam (2012:109) mengemukakan laba merupakan ringkasan hasil bersih

aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Supriyono (2013:76) merumuskan laba bersih sebagai berikut:

Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan

2.1.4. Saham

2.1.4.1. Definisi Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81) Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan

atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

2.1.4.2. Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) mendefinisikan Harga Saham sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan

permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Jogiyanto (2011 : 143) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2.2. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini harga saham menjadi variabel dependen yang hendak diprediksi oleh variabel independen arus kas dan laba bersih. Berikut ini peneliti akan menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan arus kas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham.

2.2.1. Hubungan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara baik, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus kas dari aktivitas operasi yang positif ini mencerminkan realitas

ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham diharapkan tinggi. Arus kas operasi ini diharapkan berhubungan positif dengan harga saham.

H1: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.2. Hubungan Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan menyebabkan harga saham meningkat.

H2: Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.3. Hubungan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan mempunyai hubungan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan mencerminkan hubungan

langsung dengan pendanaan perusahaan. Adanya aktivitas- aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi.

H3: Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.4. Hubungan Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Lababersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, lababersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi lababersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat.

H4: Lababersih berpengaruh positif terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu arus kas operasional, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan lababersih sebagai variabel

independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol serta harga saham sebagai variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 167 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Sampel dari penelitian

ini berjumlah 110 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2014-2018.

3.6. Teknik Pengambilan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampling di penelitian ini.

3.7. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu tujuan dari operasionalisasi variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

3.7.1.Operasionalisasi Antar Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi arus kas investasi arus kas pendanaan dan laba bersih.

3.7.2.Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

3.7.3. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Adapun indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah Ln (Total Aktiva) seperti

yang di kemukakan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.

analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:227). Persamaan regresi berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2015:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel terikat (harga saham)
- α = Harga Y bila X = 0
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- X1 = Variabel bebas (arus kas operasi)
- X2 = Variabel bebas (arus kas investasi)
- X3 = Variabel bebas (arus kas pendanaan)
- X4 = Variabel laba bersih
- e = Pengaruh faktor lain

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari nilai variabel yang diuji. Tabel dibawah ini berisi statistik deskriptif dari variabel dependen yaitu harga saham sedangkan variabel independennya arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih, serta total aset sebagai variabel kontrol.

Descriptive Statistics

Sample: 1550

	HARGA_SAHAM	C	AKO	AKI	AKP	LABA_BERSIH	TOTAL_ASSET
Mean	3091.945	1.000000	8.54E+11	-6.71E+11	-1.53E+11	7.36E+11	1.09E+13
Maximum	8300.00	1.000000	2.77E+13	1.94E+12	2.79E+13	2.88E+13	3.45E+14
Minimum	50.00000	1.000000	-2.24E+12	-2.97E+13	-1.34E+13	-2.22E+12	8.93E+10
Std. Dev.	8421.510	0.000000	2.65E+12	2.29E+12	1.82E+12	2.55E+12	3.10E+13
Observations	550	550	550	550	550	550	550

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel arus kas operasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, nilai arus kas operasi (*minimum*) adalah $-2.24E+12$ dan nilai tertinggi (*maximum*) $2.77E+13$, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $8.54E+11$ dan nilai standar deviasi sebesar $2.65E+12$.
2. Variabel arus kas investasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, nilai arus kas investasi terendah (*minimum*) adalah $-2.97E+13$ nilai tertinggi (*maximum*) $1.94E+12$, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $6.71E+11$ dan nilai standar deviasi sebesar $2.29E+12$
3. Variabel arus kas pendanaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, nilai terendah (*minimum*) adalah $-1.34E+13$, nilai tertinggi (*maximum*) $2.79E+13$, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $-1.53E+11$ dan nilai standar deviasi sebesar $1.82E+12$.
4. Variabel laba bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, nilai laba bersih terendah (*minimum*) adalah $-2.22E+12$ dan nilai tertinggi (*maximum*) $2.88E+13$, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $7.36E+11$ dan nilai standar deviasi sebesar $2.55E+12$.
5. Variabel harga saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, nilai harga saham terendah (*minimum*) adalah

50.00000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 83800.00 , dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3091.945 dan nilai standar deviasi sebesar 8421.510 .

6. Variabel kontrol total aset memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, nilai total aset terendah (*minimum*) adalah $8.93E+10$ dan nilai tertinggi (*maximum*) $3.45E+14$, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $1.09E+13$ dan nilai standar deviasi sebesar $3.10E+13$.

4.1.2 Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 2. Uji Simultan

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Least Squares
Date: 08/30/20 Time: 08:36
Sample: 1 550
Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2188	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6988.037	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.54E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.866890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar diatas merupakan hasil uji F *test*, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Jika $0.000000 < 0.05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.1.3 Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 09/30/20 Time: 06.36
 Sample: 1 550
 Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2108	7.918888	0.0000
AKO	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKI	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada gambar tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 0.0003 untuk variabel arus kas, 0.0000 untuk variabel laba bersih dan total aset, sehingga 0.0003 dan 0.0000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1, H4 diterima. Sedangkan untuk nilai t hitung variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebesar 0.9365 dan 0.3824 > 0.05 sehingga hipotesis H2 dan H3 ditolak.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan gambar tabel 4.10 output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai R²

yaitu sebesar 0.321473. yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0.321473.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan maupun secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol terhadap harga saham. Berikut ini adalah penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang terjadi diantara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset terhadap harga saham berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan hipotesis pertama H1 dalam penelitian ini bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus kas operasi adalah arus

kas yang berasal dari transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara baik, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus kas dari aktivitas operasi yang positif ini mencerminkan ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham diharapkan tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ulfha (2019), Anggita Septya Nisa Sholekhah (2018) dan Miranti (2017) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis kedua H2 dalam penelitian ini bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, Arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, mengindikasikan kegiatan investasi perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang mengandung arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana untuk investasi tetapi tidak melakukan investasi. Hal ini dikarenakan dalam melakukan investasi hasil yang

diperoleh tidak secara langsung, dan adanya ketidakpastian dalam berinvestasi dengan kata lain bahwa adanya resiko yang harus ditanggung perusahaan dalam berinvestasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rizal (2014) dan Rio Saputra (2015), bahwa secara parsial arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis ketiga H3 dalam penelitian ini bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial,

politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami (2017).

4. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis keempat H4 dalam penelitian ini bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat. hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh halimatus (2013) dan Debbie Christhian (2015).

5. Pengaruh total aset terhadap harga saham

Rasio ukuran perusahaan yang di ukur dengan *log* terhadap nilai total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki (2016).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan berkaitan dengan pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara baik, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus kas dari aktivitas operasi yang positif ini mencerminkan ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham menjadi tinggi
2. Berdasarkan rumusan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, arus kas investasi

berpengaruh negatif terhadap harga saham, mengindikasikan kegiatan investasi perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang mengandung arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana untuk investasi tetapi tidak melakukan investasi. Hal ini dikarenakan dalam melakukan investasi hasil yang diperoleh tidak secara langsung, dan adanya ketidakpastian dalam berinvestasi dengan kata lain bahwa adanya resiko yang harus ditanggung perusahaan dalam berinvestasi.

3. Berdasarkan rumusan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada

perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

4. Berdasarkan rumusan hipotesis keempat H4 dalam penelitian ini bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah penelitian pada semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memperoleh kesimpulan yang berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri juga pembaca.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan indikator lain agar memperoleh gambaran mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *price to book value* (PBV), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER)
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, untuk menambah dan meningkatkan wawasan

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaandi indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan,

khususnya laporan arus kas dan laba bersih sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menjadi lebih baik di mata publik, sehingga dapat menarik minat investor.

2. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi dari laporan arus kas dan laporan laba rugi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan mengurangi resiko ketidakpastian.
3. Bagi akademis diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi, dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media.
- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Andriana, S., & Halim, A. 2016. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1).

- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi.(2015). Penelitian Tindakan Kelas.
- Arthur J. Keown. 2010. Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Asrianti. 2017. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar).
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. 2011. Factors Considered by Investors in Investing. *Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37-51.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2001. Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab. Salemba Empat.
- Dwi, Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi ketiga Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan.
- Ginting, S. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 61-70.
- Hamidi .2005. Metode Penelitian Kualitatif .Malang:UMM press.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman.BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hiltari, N. P. S., & Rahayu, S. 2015. Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irham, Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portopolio dan Analisa Investasi. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE
- John, J. Wild, Subramanyam, K.R.,Robert F. Halsey .2005. Financial Statement Analysis. 8 thedition. Buku 1. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S.Nurwahyu Harahap, Jakarta: Salemba Empat.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Press
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.

- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Keuangan, S. A. 2012. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat..
- Martani, Dwi. 2016 Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Maruta, H. 2017. Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 1(2), 239-257.
- Miranti. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK), Volume 9, nomor 2, November 2017.
- Morissan M., dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2018. Analisa laporan keuangan. Liberty.
- NOSA, R. S. 2015. Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. 2015. Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 15(1).
- Pasiakan, m. p. n., alexander, s. w., & Pangerapan, s. 2018. Analisis Laporan keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Prana Sugata, A., Safitri, E., & Kardinal, K. 2017. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia.
- Pranatha, H. 2018. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM), 2(4).
- Prihadi, T. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. U. S., Yuliandhari, W. S., & Dillak, V. J. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Rahardjo, Sapto. 2006. Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ross, S. A. 1973. The economic theory of agency: The principal's problem. *The American economic review*, 63(2), 134-139.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sa'diya, H., Maslichah, M., & Afifudin, A. 2019. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(10).
- Scott, D. W. 2015. Multivariate density estimation: Theory, Practice, and Visualization. John Wiley & Sons.
- Setiawati, D. 2018. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 319-330.
- Sholekhah, A. S. N., Afifudin, A., & Mawardi, M. C. 2018. Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Go Public di BEI tahun 2014-2017). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7(07).
- Simamora, Henry. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Suadi, A. 1998. Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas. Journal of Indonesian Economy and Business, 13(2), 91-97.
- Subramanyan. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, D. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015. Dokumen Karya Ilmiah Udinus, 1-11.
- Trisnawati, W. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 1(1), 77-92
- Wirawan, R. A. 2018. Pengaruh Arus Kas, Laba dan Deviden Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta islamic index Tahun 2011-2015 (Bachelor's thesis, Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Yuniningsih, Y. 2017. Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan dalam Penentuan Nilai Perusahaan dengan Tinjauan Agency Theory. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 9(1), 112-121.

